

Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id**JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING**

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN RISIKO PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rasmon^{1*}, Wulan Dari², M. Riski Raihan³, Natasya Pitria⁴

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author: rasmon@uin-suska.ac.id

Abstract

Company value is a benchmark for stakeholders in assessing and measuring the success of a company. This study aims to examine the impact of green accounting implementation and the influence of tax risk on company value. The research method uses secondary data with a quantitative approach on companies in the energy sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024. The sample used in this study consisted of 22 companies selected using purposive sampling. The data analysis process was carried out through classical assumption testing and hypothesis testing using panel data regression methods assisted by Eviews software version 13. The results of the study found that environmental performance has a significant positive effect on company value. Companies that are committed to environmental concerns in their performance have a good image among stakeholders. On the other hand, the environmental cost variable has no effect on company value. Environmental costs are not always statistically significant, but they remain important in strengthening the foundations of sustainability and company value. Furthermore, tax risk also has no effect on company value. Increased tax risk causes management to implement aggressive tax strategies, so this condition does not influence investor decisions. This research expands the literature on corporate value in green accounting through two mechanisms: environmental performance and environmental costs. It also provides input for companies to promote optimal environmental performance to create corporate value based on environmental awareness.

Keyword: *green accounting, tax risk, company value.*

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur bagi para stakeholder dalam menilai serta mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *green accounting* dan risiko pajak terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif pada perusahaan subsektor *energy* yang telah terdaftar di BEI pada 2022 - 2024. Sampel penelitian ini berjumlah 22 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Proses analisis data diterapkan melalui uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi data panel yang dibantu dengan perangkat lunak *eviews* versi 13. Hasil penelitian menemukan bahwa kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berkomitmen terhadap kepedulian lingkungan dalam kinerjanya memperoleh citra yang baik pada pemangku kepentingan. Disisi lain, variabel biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Biaya lingkungan tidak selalu signifikan secara statistik, namun biaya tersebut tetap penting dalam penguatan pondasi keberlanjutan dan nilai perusahaan. Selanjutnya risiko pajak juga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya risiko pajak menjadikan manajemen menerapkan strategi pajak yang agresif, sehingga kondisi ini tidak membuat pengaruh pada keputusan investor. Penelitian ini memperkaya literatur tentang nilai perusahaan pada *green accounting* dari dua mekanisme yakni kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Penelitian ini juga memberikan masukan bagi perusahaan untuk mendorong kinerja lingkungan yang lebih optimal demi terciptanya nilai perusahaan yang didasari pada kepedulian lingkungan.

Kata kunci: *green accounting, risiko pajak, nilai perusahaan*

Informasi Artikel

Diterima : 04/11/2025

Review Akhir : 02/12/2025

Diterbitkan online : 12/2025

PENDAHULUAN

Situasi ekonomi secara global menjadikan para pelaku usaha dan bisnis mesti berfikir dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan inovatif dalam mencapai tujuan dari perusahaan. Tingginya intensifikasi persaingan di berbagai sektor industri akan tetap mempertahankan usahanya dari para pesaing dan mempertahankan kualitas keunggulan di pasar bisnis, Ashya et al (2024). Seiring waktu berjalan stakeholder tidak hanya memperhatikan sisi keuangan perusahaan saja tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan, Caraiani et al., (2021).

Nilai dari perusahaan merupakan tolak ukur bagi para stakeholder dalam menilai serta mengukur keberhasilan suatu perusahaan (Reschiwati et al., 2020). Dalam menilai keberhasilan tersebut juga dibutuhkan penyajian laporan keuangan yang dapat diandalkan, Ketersediaan laporan keuangan yang akurat, andal, dan disajikan secara tepat waktu adalah persyaratan esensial pada aktivitas bisnis bagi stakeholder untuk mendukung pengambilan keputusan dan operasional yang efektif (Rasmon, 2023). Pada laporan keuangan yang diandalkan maka stakeholder akan memperoleh informasi akurat dalam menganalisis nilai perusahaan pada kondisi nilai saham perusahaan tersebut.

Fama (1978) berpendapat bahwa harga saham dapat memberikan gambaran dari nilai suatu perusahaan. *Value* dari perusahaan dapat mengalami peningkatan seiring dengan naiknya harga saham perusahaan tersebut. Sangat cepatnya pertumbuhan dan perkembangan industri serta lajunya persaingan, perusahaan akan meningkatkan performa bisnisnya agar tetap menjaga eksistensi di pasar industri dan menaikkan *value* perusahaannya. Sektor energi di Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan eksplosif dari akhir tahun 2021 hingga akhir tahun 2022. Kenaikan harga indeks ini dikonfirmasi oleh peningkatan signifikan dalam volume perdagangan, menandakan minat investor yang kuat terhadap sektor energi selama periode tersebut.

Fenomena kinerja Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia, yang mencapai *return* luar biasa sebesar 100.05% pada tahun 2022 sebelum mengalami koreksi tajam di 2023, menunjukkan volatilitas tinggi yang secara langsung memengaruhi nilai perusahaan di sektor tersebut. Pergerakan harga saham yang ekstrem ini mencerminkan dinamika ekspektasi pasar dan tindakan investor (*profit taking* dan penurunan minat spekulasi), yang secara konseptual berkaitan erat dengan variabel-variabel penentu nilai perusahaan seperti risiko dan peluang pertumbuhan yang dicerminkan dalam valuasi pasar. Meskipun Sektor Energi sempat menjadi lokomotif IHSG dengan *return* spektakuler di tahun 2022, dinamika koreksi dan penurunan minat spekulasi investor pada tahun 2023 membuka urgensi bagi perusahaan di sektor ini untuk memperkuat nilai perusahaan mereka. Stabilitas nilai perusahaan di tengah volatilitas pasar ini sangat ditentukan oleh bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab Akuntansi Hijau mereka untuk menjamin keberlanjutan dan kepercayaan *stakeholder*, serta bagaimana mereka memitigasi Risiko Pajak yang berpotensi membebani arus kas dan menambah ketidakpastian di mata investor pasca-periode *booming*. (<https://www.idxchannel.com>).

Penerapan *Green Accounting* tidak hanya berfungsi sebagai instrumen vital dalam menghadapi permasalahan lingkungan global melalui praktik eko-efisiensi dan pengelolaan biaya lingkungan (Anggraeni & Dewi, 2023), tetapi juga bertindak sebagai katalisator moral dan sosial. Dengan menunjukkan tanggung jawab ini, perusahaan secara inheren meningkatkan *trust* dari masyarakat dan *stakeholder* lingkungan, sebuah kondisi fundamental yang secara langsung menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi serta mendukung keberlanjutan jangka panjangnya (Maharani et al., 2025).

Berdasarkan penelitian Maharani et al., (2025), menyatakan bahwa *Green accounting* menemukan dampak positif pada nilai perusahaan. Penelitian Maharani et al., (2025) berfokus hanya pada biaya lingkungan untuk mengukur *green accounting* dalam melihat pengaruh terhadap nilai perusahaan pada bidang pertambangan. Pada penelitian Anggriani, B., & Syaipudin (2025) kinerja lingkungan berpengaruh sementara biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh performa aktual dalam pengelolaan lingkungan dibandingkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Subaida & Pramitasari, (2023) mendapatkan temuan bahwa tidak terdapat pengaruh *green accounting* (kinerja lingkungan dan biaya lingkungan) terhadap nilai perusahaan.

Risiko pajak, yang didefinisikan sebagai ketidakpastian aliran kas keluar atas beban pajak di masa depan akibat strategi perpajakan saat ini (David et al., 2013), merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Ketidakpastian ini dapat dipicu oleh pelaporan yang tidak stabil atau

dinamika regulasi. Nesbitt & Outslay (2017) tindakan penghindaran pajak oleh manajemen turut menciptakan risiko—terutama jika hal tersebut diketahui oleh otoritas pajak (fiskus)—yang secara inheren mengancam stabilitas keuangan dan penilaian investor, dan pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian Drake, et al (2017) menemukan bahwa risiko pajak memiliki dampak negatif terhadap nilai suatu perusahaan. Pengaruh dari risiko pajak masih berkembang dan para peneliti belum mencapai konsensus mengenai definisi konseptual atau operasional risiko pajak yang diterima secara umum. Sementara penelitian Arfiansyah, (2020) dan penelitian Santo & Sari (2024) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara risiko pajak pada nilai perusahaan. Kondisi tersebut disebabkan Penghindaran pajak yang dipraktikkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dinilai tidak agresif dan sebagian besar didorong oleh kondisi atau faktor eksternal. Sementara itu, bagi para investor, kepentingan utama adalah laba dan pembagian dividen. Mereka mengabaikan tingkat penghindaran pajak perusahaan, yang berimplikasi pada tidak berpengaruhnya risiko pajak terhadap evaluasi dan keputusan investasi mereka.

Berdasarkan fenomena diatas serta *research gap* yang terjadi, maka Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dengan studi sebelumnya yaitu aspek *Green Accounting*: Pengujian *Green Accounting* dalam penelitian ini tidak hanya mencakup kinerja lingkungan tetapi juga melibatkan variabel biaya lingkungan. Fokus Sampel: Sampel penelitian secara khusus berfokus pada perusahaan yang termasuk dalam daftar PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*), yaitu program penilaian kinerja lingkungan. Pengukuran Risiko Pajak: Variabel risiko pajak diukur dengan pendekatan Volatilitas Tarif Pajak Efektif (*Volatility Effective Rate Tax*), yang merupakan dampak dari perilaku penghindaran pajak perusahaan. Peneliti juga termotivasi untuk menguji dampak perilaku pajak (risiko pajak) terhadap kenaikan nilai sektor energi, terutama mengingat adanya penurunan laju pertumbuhan pajak sebesar 8,9% (yoy) pada tahun 2023. Selain itu dalam penelitian Arfiansyah, (2020) terkait risiko pajak belum terlalu banyak yang menjadikan sebagai variabel bebas dalam pengujian nilai perusahaan.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Pada Teori Stakeholder yang di perkenalkan oleh Freeman (2001) menyampaikan bahwa seluruh kepentingan pemegang saham maupun *stakeholder* lainnya seperti pelanggan, pemasok, karyawan, pemerintah, dan organisasi mesti dalam pertimbangan perusahaan. Menurutnya Stakeholder terdiri menjadi 2 bagian yakni orientasi primer (konsumen, pemasok, karyawan, investor) dan sekunder (masyarakat serta pemerintah), yang memiliki peran yang berbeda pada jalannya operasional di perusahaan. Ghazali, (2007) mendeskripsikan bahwa strategi pengelolaan stakeholder dengan upaya yang sistematis dapat bersifat aktif dalam memenuhi kebutuhan stakeholder, atau pasif yang cenderung tidak memperhatikan evaluasi hubungan secara berkala.

Penerapan akuntansi hijau dan pelaporan lingkungan yang transparan merupakan wujud dari pemenuhan tanggung jawab sosial, yang krusial untuk menarik dan mempertahankan dukungan para pemangku kepentingan (misalnya masyarakat, investor, dan regulator). Melalui strategi ini, perusahaan tidak hanya mencapai tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi, tetapi juga secara aktif membangun kepercayaan (*trust*) *stakeholder*. Keterlibatan proaktif ini pada gilirannya meningkatkan kinerja lingkungan yang sesungguhnya, yang secara fundamental menciptakan nilai perusahaan yang lebih kuat, berkelanjutan, dan citra positif di mata publik.

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen Meckling (1976) menyampaikan bahwa *teori agency* merupakan interaksi antara pihak yang memberikan kewenangan manajemen (*principal*) dan pihak yang melaksanakan tugas manajemen (*agent*). Dalam kondisi bisnis, Interaksi serta hubungan ini melibatkan pemegang saham (*principal*) serta manajer (*agent*) perusahaan. Menurut teori agensi ini, Informasi yang tidak selaras mengacu pada kondisi pada pihak yang memiliki akses informasi yang lebih banyak dan lebih baik daripada pihak lainnya, sehingga berdampak pada ketidakseimbangan informasi dan potensi menimbulkan risiko. Informasi yang tidak simetris ini dapat menimbulkan konflik agensi, karena manajer memiliki informasi yang tanpa disadari oleh pihak pemegang saham.

Dalam kerangka Teori Agensi, manajemen (*agent*) memiliki tanggung jawab utama untuk menjalankan strategi terbaik guna meningkatkan aset dan kesejahteraan *principal* (pemegang saham). Oleh karena itu, ketika manajemen mengambil strategi perpajakan agresif yang berpotensi memicu risiko pajak—yakni ketidakpastian beban kas keluar di masa depan—tindakan tersebut dianggap sebagai pelanggaran tanggung jawab agensi, karena secara langsung menurunkan ekspektasi laba bersih masa depan dan menambah ketidakpastian, yang pada akhirnya menekan nilai perusahaan dan merugikan *principal*.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang menerapkan *green accounting*, maka perusahaan tersebut akan memberikan rasa kepercayaan yang lebih besar terhadap para pengambil kepentingan, serta berpotensi membuka kemudahan akses dalam permodalan. Selain itu, perusahaan yang mengungkapkan *Green accounting* dianggap akan lebih siap dan baik dalam menghadapi dimanisnya peraturan lingkungan. Hal ini sesuai dengan Teori *Stakeholder* yang disampaikan oleh Freeman (2001), bahwa investasi dalam menjalankan *Green accounting* tidak hanya melaksanakan atas kepatuhan pada suatu regulasi dari pihak eksternal sekunder atau keberhasilan pencapaian regulasi, namun juga memperluas wawasan terkait sumber daya perusahaan sebagai pondasi keunggulan jangka panjang yang kompetitif.

Dengan diterapkannya *green accounting* perusahaan menyajikan informasi terkait kinerja lingkungan serta biaya lingkungan yang telah dikeluarkan secara komprehensif kepada pihak - pihak berkepentingan dalam kemampuan perusahaan mengelola sumber daya alamnya, mengurangi emisi, dan inisiatif dalam berinovatif yang dilaksanakan bertujuan memitigasi dampak negatif pada lingkungan. Menurut Gerged et al., (2021), peningkatan tingkat pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan pandangan para investor terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada meningkatnya posisi serta reputasi perusahaan di pasar. Dengan demikian, sejalan dengan timbulnya kepercayaan investor pada perusahaan, nilai perusahaan berdampak terjadi peningkatan. Rahman et al., (2023) berpendapat bahwa penerapan *green accounting* berdampak pada kualitas bisnis dengan sangat baik.

Penerapan akuntansi hijau (*green accounting*) berfungsi untuk memperbaiki citra perusahaan dan membangun gambaran positif di mata investor. Selain itu, praktik ini mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat (*Trust*). Dampak kolektif dari faktor-faktor ini adalah kenaikan nilai saham dan peningkatan kualitas perusahaan secara keseluruhan, yang pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan. Pada penelitiannya Maharani et al., (2025) berpendapat bahwa penerapan praktik akuntansi yang peduli lingkungan akan memperkuat *trust* pada kalangan stakeholder dan berdampak pada nilai perusahaan secara komprehensif. Penelitian Safitri et al., (2025) menemukan bahwa perusahaan yang memperhatikan dampak lingkungan secara konsisten akan mengalami dampak positif bagi nilai perusahaan. Penerapan Akuntansi Hijau yang meliputi pengelolaan biaya lingkungan dan peningkatan kinerja lingkungan secara strategis memengaruhi nilai perusahaan. Upaya ini berfungsi untuk memperbaiki citra positif perusahaan dan membangun kepercayaan (*trust*) di mata *stakeholder* dan masyarakat. Secara khusus, komitmen yang konsisten terhadap pelestarian lingkungan—seperti pengelolaan limbah dan efisiensi energi—akan menghasilkan reputasi yang lebih baik dan loyalitas pemangku kepentingan, yang secara kolektif berujung pada kenaikan nilai saham dan peningkatan nilai perusahaan secara komprehensif.

Penelitian-penelitian terkait, dilakukan oleh Maharani et al., (2025) dan Nilawati et al., (2023), mengindikasikan bahwa biaya lingkungan yang tercakup dalam *green accounting* memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Senada dengan temuan tersebut, Safitri et al., (2025) serta Anggriani, B., & Syaipudin (2025) juga menemukan bahwa kinerja lingkungan berdampak positif pada nilai perusahaan. Akumulasi dari temuan-temuan empiris ini digunakan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis penelitian ini.

H1a: *Green accounting* mekanisme kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1b: *Green accounting* mekanisme biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Risiko Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian Guenther et al (2013) menyatakan bahwa tindakan penghindaran pajak diyakini akan menjadikan risiko perpajakan tinggi bagi perusahaan. Penelitian yang menghubungkan risiko perpajakan dengan nilai perusahaan masih terbatas. Menurut Drake et al (2017) hal ini disebabkan sangat sulit dalam menentukan risiko perpajakan tersebut apakah risiko sistematis, risiko istimewa

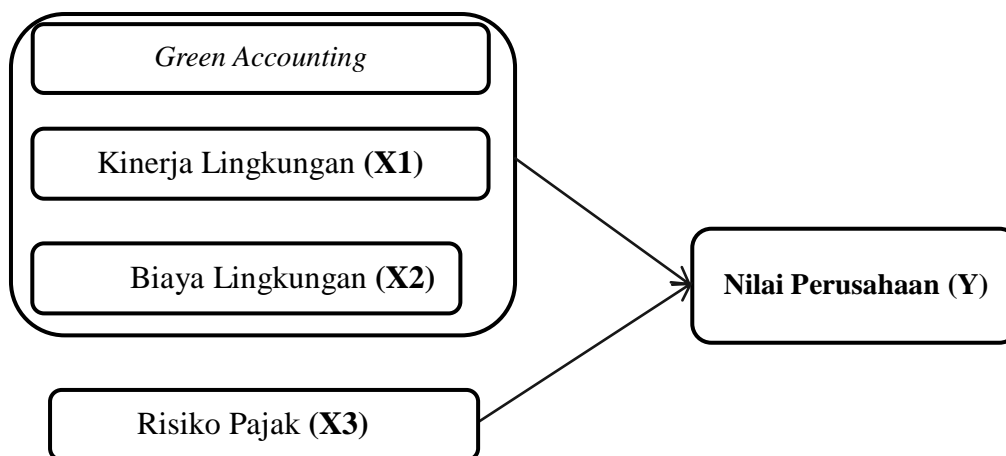
atau merupakan kombinasi keduanya. Walaupun demikian, Drake et al (2017) pada artikelnya menyampaikan bahwa risiko pajak mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan. Hasil akhir yang diputuskan oleh Drake et al (2017) didasarkan kepada kondisi bahwa risiko pajak merupakan risiko yang tidak dapat divariasikan atau didiversifikasikan.

Risiko akan mempengaruhi nilai perusahaan apabila risiko tersebut tidak terdiversifikasi. Menurut Drake et al (2017) penentuan kedua yakni terdapat beberapa penelitian terkait persistensi laba menemukan bahwa perusahaan dengan volatilitas pajak rendah memiliki persistensi laba yang lebih tinggi dan persistensi tersebut lebih diminati oleh pemegang saham. Pada penelitiannya, Drake et al (2017) menemukan bahwa stakeholder bereaksi negatif terhadap risiko perpajakan, yang mana nilai perusahaan akan turun jika investor menilai bahwa risiko perpajakan perusahaan meningkat.

Temuan yang sama diperoleh juga pada penelitian oleh Nesbitt & Outslay (2017) yang melihat bagaimana reaksi pasar atas risiko pajak di Luxembourg. Dengan adanya kasus Pajak Leaks, Nesbitt & Outslay (2017) mengidentifikasi bagaimana pasar bereaksi atas tercatatnya nama perusahaan serta strategi perpajakan yang mereka lakukan. Temuan yang diperoleh adalah bereaksi positifnya pasar atas adanya penghindaran pajak karena investor menilai bahwa risiko yang dimiliki perusahaan tidak sebesar yang diprediksi sebelumnya. Risiko pajak memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan karena merupakan risiko yang tidak dapat didiversifikasi (*undiversifiable risk*), yang mana investor bereaksi negatif terhadap peningkatan ketidakpastian perpajakan tersebut. Volatilitas pajak yang rendah (risiko pajak yang rendah) berkorelasi dengan persistensi laba yang lebih tinggi, yang sangat diminati pemegang saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini dirumuskan :

H2: Risiko berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Investor memperoleh sinyal positif dalam mempertimbangkan nilai dari suatu perusahaan saat pengungkapan secara menyeluruh atau komprehensif. Berikut model penelitian yang menggunakan pendekatan *Green accounting* dan risiko pajak dalam mempengaruhi nilai perusahaan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif yang mempunyai tujuan untuk melaksanakan analisis hubungan kausal pada dua variabel. Data yang diraih kemudian dilaksanakan analisis lewat teknik statistik untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian ini memanfaatkan data panel, yakni kombinasi *data time series* serta *data cross-sectional* (Sugiyono, 2019).

Tabel 1 Seleksi sampel

| No | Kriteria Pengambilan Sampel | Jumlah |
|----|--|---------|
| 1 | Seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada periode 2022 hingga 2024. | 89 |
| 2 | Perusahaan sektor energi yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2022–2024. | (11) |
| 3 | Perusahaan di sektor energi yang tidak bergabung dalam PROPER. | (56) |
| | Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian | 22 |
| | Jumlah tahun penelitian (2022 s/d 2024) | 3 tahun |

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Terdapat 3 (tiga) variabel yang digunakan yaitu, Nilai perusahaan, *Green Accounting* dan risiko pajak Adapun definisinya adalah pada Tabel 2 sebagai berikut.

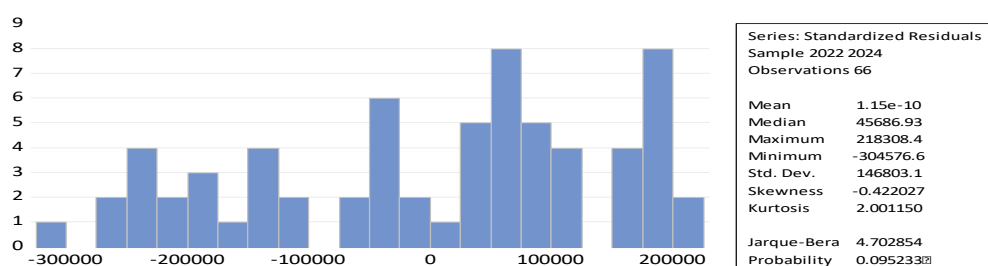
Tabel 2. Operasional dan Pengukuran Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator |
|--|--|--|
| Nilai Perusahaan (Y) | Variabel terikat dalam kajian diestimasi menggunakan rasio Tobin's Q. Pemilihan indikator ini dilandasi oleh kemampuannya dalam merepresentasikan persepsi pasar terhadap performa dan potensi masa depan perusahaan. (Muhammad Ihtifazhuddin et al (2025) | Tobin's Q : $\frac{EMV + D}{EBV + D}$ EMV : Nilai Pasar Ekuitas EBV : Nilai Buku Ekuitas D : Nilai Buku dari Hutang (Muhammad Ihtifazhuddin et al (2025) |
| <i>Green Accounting</i> Kinerja Lingkungan (X1) | Kinerja lingkungan merupakan pencapaian perusahaan dalam menerapkan pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan bahan ramah lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. (Dwi, A., & Haq, 2023) | Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja lingkungan dilakukan dengan memberikan nilai berdasarkan peringkat dalam kriteria PROPER, yaitu Emas dengan nilai 5, Hijau nilai 4, Biru nilai 3, Merah nilai 2 dan Hitam nilai 1 (Dwi, A., & Haq, 2023) |
| <i>Green Accounting</i> Biaya Lingkungan (X2) | Biaya lingkungan adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bagian dari upaya untuk mencegah dan mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan, yang meliputi pengelolaan limbah yang dihasilkan serta penanganan efek sosial yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan (Cahyani, Rima Sekar Ayu, 2023) | Biaya lingkungan dapat dilakukan melalui rumus berikut: <u>Biaya kegiatan CSR</u> Laba bersih setelah pajak (Cahyani, Rima Sekar Ayu, 2023). |
| Risiko Pajak (X3) | Risiko perpajakan didefinisikan sebagai potensi kerugian atau deviasi dari target hasil pajak, yang diakibatkan oleh keputusan perpajakan yang keliru atau tidak efektif. Wardani & Putriane, (2020) | Pengukuran risiko pajak : ETR Votality : $\frac{STDV \left(\sum_{n=1}^3 ETR \right)}{ETR}$ Arfiansyah, (2020) |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p-value).



Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Nilai probabilitas Jarque -Bera sebesar 0,095233, yang lebih besar dari 0,05. Sehingga data residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Jika Korelasi antar variabel kurang dari 0,85, maka tidak ditemukan indikasi multikolinearitas sehingga variabel independen dapat digunakan dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| | Kinerja Lingkungan | Biaya Lingkungan | Risiko Pajak |
|--------------------|--------------------|------------------|--------------|
| Kinerja Lingkungan | 1.000000 | 0.219401 | 0.359090 |
| Biaya Lingkungan | 0.219401 | 1.000000 | 0.232982 |
| Risiko Pajak | 0.359090 | 0.232982 | 1.000000 |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil tersebut nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada kurang dari 0,85. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan menilai nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka model regresi dapat dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada model.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 177033.1 | 47397.40 | 3.735081 | 0.0004 |
| Kinerja Lingkungan | -17757.84 | 12791.05 | -1.388301 | 0.1700 |
| Biaya Lingkungan | 0.584539 | 0.772269 | 0.756910 | 0.4520 |
| Risiko Pajak | 0.588530 | 0.821731 | 0.716207 | 0.4766 |
| R- squared | 0.037475 | Mean dependent var | | 124412.7 |
| Adjusted R-squared | -0.009099 | S.D. dependent var | | 76383.97 |
| S. E. of regression | 76730.68 | Akaike info criterion | | 25.39268 |
| Sum squared resid | 3.65E+11 | Schwarz criterion | | 25.52539 |
| Log likelihood | -833.9585 | Hannan-Quinn criter. | | 25.44512 |
| F- statistic | 0.804639 | Durbin-Watson's stat | | 0.971665 |
| Prob (F- statistic) | 0.496055 | | | |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Hasil uji dari heteroskedastisitas yang tampak menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ditemukan indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis.

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Dalam uji ini, ada dua pendekatan untuk pengambilan keputusan. Pendekatan pertama didasarkan pada nilai *significance*. Apabila *significance value* yang diraih di bawah 0,05, maka bisa ditegaskan yakni *independent variable* (X) menyumbang pengaruh *significant* pada *dependent variable* (Y), sehingga hipotesis diterima. Kebalikannya, apabila *significance value* lebih dari 0,05 maka *independent variable* (X) tidak membagikan pengaruh yang *significant* pada *dependent variable* (Y), sehingga hipotesis ditolak.

Tabel 4. Hasil Pengujian hipotesis (Uji T)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -108547.3 | 92849.93 | -1.169061 | 0.2469 |
| Kinerja Lingkungan | 135143.9 | 25057.24 | 5.393406 | 0.0000 |
| Biaya Lingkungan | 2.839833 | 1.512850 | 1.877141 | 0.0652 |
| Risiko Pajak | -1.819697 | 1.609744 | -1.130426 | 0.2627 |
| R- squared | 0.381304 | Mean dependent var | | 390719.9 |
| Adjusted R-squared | 0.351367 | S.D. dependent var | | 186636.5 |
| S.E. of regression | 150312.8 | Akaike info criterion | | 26.73752 |
| Sum squared resid | 1.40E+12 | Schwarz criterion | | 26.87022 |
| Log likelihood | -878.3381 | Hannan-Quinn criter. | | 26.78996 |
| F-statistic | 12.73690 | Durbin-Watson stat | | 0.699032 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | | |

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2025

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Mekanisme kinerja lingkungan (X1) memiliki koefisien sebesar 135143.9 dan nilai probabilitas 0.0000, menunjukkan signifikansi pada tingkat 5%. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja lingkungan berkontribusi signifikan terhadap kenaikan nilai perusahaan. Penjelasan ini senada dengan stakeholder theory, menekankan bahwa pemenuhan harapan dan kepentingan pemangku kepentingan, khususnya terkait implementasi lingkungan yang baik, akan memperkuat nama baik serta meningkatkan kepercayaan publik kepada perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan memperoleh reputasi yang bagus pada pemangku kepentingan sehingga menjadikan citra kinerja lingkungan perusahaan menjadi baik di pandangan para stakeholder. Dukungan dari para stakeholder, baik dalam bentuk kepercayaan maupun pengakuan sosial, berperan penting dalam menunjang nilai ekonomi perusahaan di pasar. Penelitian terdahulu juga memperlihatkan bahwa perusahaan yang konsisten mengelola dampak lingkungan cenderung mengalami peningkatan nilai perusahaan secara langsung, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian (Anggriani, B., & Syaipudin 2025); (Safitri et al 2025).

Pada Mekanisme kedua *Green Accounting* yakni biaya lingkungan (X2) tercatat koefisien sebesar 2.839833 dengan probabilitas 0.0652, yang berarti belum signifikan pada tingkat 5%, meskipun cenderung mendekati signifikansi. Menurut stakeholder theory, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pelestarian lingkungan merupakan wujud komitmen sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat luas, sehingga mendorong terwujudnya loyalitas dan citra positif perusahaan dalam jangka panjang. Studi oleh Anggriani, B., & Syaipudin (2025) turut menunjukkan bahwa meski efek biaya lingkungan tidak selalu signifikan secara statistik, praktik ini tetap penting dalam penguatan pondasi keberlanjutan dan nilai perusahaan.

Pengaruh Risiko Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian variabel risiko pajak (X3) menghasilkan koefisien -1.819697 dan probabilitas 0.2627, sehingga secara statistik tidak signifikan dalam model ini. Penemuan ini konsisten dengan riset empiris terdahulu, penelitian oleh Santo & Sari (2024), yang menunjukkan bahwa baik risiko pajak maupun penghindaran pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan pada sektor infrastruktur di Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori agensi, bahwa meningkatnya risiko

pajak memang dapat menurunkan persepsi kepercayaan investor akibat kemungkinan manajemen menerapkan strategi pajak yang agresif, namun belum cukup kuat untuk berimplikasi langsung pada nilai perusahaan jika sistem pengawasan internal dan tata kelola masih efektif. Dengan demikian, meskipun risiko pajak secara teoretis berpotensi menurunkan nilai perusahaan, fakta empiris memperlihatkan bahwa pengaruhnya cenderung tidak signifikan secara statistik pada sektor energi di Indonesia.

SIMPULAN

Kinerja lingkungan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor energi. Sementara Biaya lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun arah hubungan koefisiennya positif. Begitu juga dengan risiko pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, dengan arah pengaruh yang cenderung negatif.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini hanya berfokus pada sektor pertambangan dengan variabel yang relatif terbatas, serta menggunakan pendekatan cross-sectional dalam periode yang singkat, sehingga hasilnya perlu diuji lebih lanjut pada konteks industri lain dan rentang waktu yang lebih panjang. Saran untuk penelitian berikutnya mempertimbangkan subsektor lainnya agar lebih luas, serta mempertimbangkan variabel bebas seperti *Environmental, Social and governance* (ESG) dan CSR (*Corporat Social Respontibily*) sebagai moderasi.

Secara teoritis, temuan ini memperkaya literatur tentang nilai perusahaan dengan memberikan bukti empiris bahwa pada *green accounting* dari dua mekanisme yakni kinerja lingkungan dan biaya lingkungan hanya kinerja lingkungan yang memberikan dampak pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energy yang masuk pada PROPER di Indonesia. Sementara untuk biaya lingkungan dan risiko pajak tidak memberikan pengaruh.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi perusahaan untuk mendorong kinerja lingkungan yang lebih optimal demi terciptanya nilai perusahaan yang didasari pada kepedulian lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi regulator dalam menyusun kebijakan dalam penciptaan nilai perusahaan yang lebih inklusif dan mendukung kinerja lingkungan yang optimal, serta memberikan informasi tambahan bagi investor dalam mengevaluasi nilai suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. A., & Dewi, H. P. (2022). Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure: Financial Performance of Mining Companies in Indonesia. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 10(1), 61-74.
- Anggriani, B., & Syaipudin, U. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomika 45: Jurnal Ilmiah'Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v5i2.19001>
- Arfiansyah, Z. (2020). Penghindaran pajak, resiko pajak, nilai perusahaan (STAN). *Jurnal Pajak Indonesia*, 4(1), 67-76.
- Ashya Julidha Salma Izzah; Darsono. (2024). Pengaruh *ESG disclosure* terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(4), 1-15. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i4.1304>
- Cahyani, Rima Sekar Ayu, and W. P. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, *Green Accounting*, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189-208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Caraiani, C., Lungu, C. I., & Pompei, M. (2021). *Environmental, social and governance disclosure associated with the firm value. Evidence from energy industry. Journal of Accounting and Management Information Systems*, 1/2021. <https://doi.org/10.24818/jamis.2021>

.01003

- David A. Guenther, Steven R. Matsunaga*, B. M. W., & Lundquist. (2013). *Tax Avoidance, Tax Aggressiveness, Tax Risk and Firm Risk*. *Unpublished Paper*, 53(2), 305–360. <https://doi.org/10.1080/00071668.2012.682724>
- Dwi, A., & Haq, A. (2023). Pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676.
- Fadhel Akmal Harahap, E. N. A. Y., & Departemen. (2025). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 603. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Fama, E. F. (1978). *The effects of a firm's investment and financing decisions on the welfare of its security holders*. *American Economic Review*, 68(3), 272–284.
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2001). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. *SSRN Electronic Journal*, March. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Gerged, A. M., Beddewela, E., & Cowton, C. J. (2021). *Is corporate environmental disclosure associated with firm value? A multicountry study of Gulf Cooperation Council firms*. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 185–203. <https://doi.org/10.1002/bse.2616>
- Ghozali, A. C. dan I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Katharine D Drake, Stephen J Lusch, J. S. (2017). *Does Tax Risk Affect Investor Valuation of Tax Avoidance?* *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 34(1), 151–176. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0148558X17692674>
- Maharani, A. P., Mustika, I. G., & Heniwati, E. (2025). Pengaruh *Green Accounting*, *Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Edukasi*, 13(1), 41–50. <https://dx.doi.org/10.25157/je.v13i1.18837>
- Michael, & Mecling, C. J. and W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Muhammad Ihtifazhuddin Rizki Fathoni¹, Yogeswari Sista Shintyamani², W. D. (2025). Jurnal Akuntansi dan Ekonomika. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 137–148. <https://doi.org/10.37859/jae.v15i1.8812>
- Nesbitt, W. L., & Outslay, E. (2017). *The Relation between Tax Risk Value: Evidence from the Luxembourg Tax Leaks*. *Journal of Accounting & Economics (JAE)*, 2016.
- Nilawati, N. K., Putu Sri, N. L., & Aristya, P. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Profitabilitas*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Research of Accounting*, 4(2), 133–145.
- Rahman, Z. A., Handajani, L., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap *Profitabilitas*. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 12(2), 251–263. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.5255>
- RASMON, R. (2022). Akuntan Di Era Digital: Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) Pada Software Berbasis Akuntansi Accurate Online. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 72–80.

- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). *Effect of liquidity', profitability, and size of companies on firm value*. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 325–332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>
- Safitri, L., Nuha, G. A., & Afroh, I. K. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 1–2.
- Santo, V. A., & Sari, T. A. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Risiko Pajak terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI. *Owner*, 8(4), 4465–4474. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2213>
- Sari, Nada Kania, dan D. P. K. M. (2023). Investigasi aktivitas lindung nilai, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 409–414. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.585>
- Subaida, I., & Pramitasari, T. D. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Nilai Perusahaan. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 5(2), 161–172. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v5i2.3464>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. ALFABETA.
- Wardani, D. K., & Putriane, S. W. (2020). Dampak Risiko Pajak Dan Faktor Lain Terhadap Biaya Modal Perusahaan Manufaktur. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 83–98. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6491>